BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Investment Opportunity Set, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* . Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria, Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah IBM SPSS Ver. 20.

Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2022.	68
2.	Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2020 - 2022.	(8)
3.	Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang tidak menggunakan mata uang rupiah.	0
4.	Perusahaan Sub Sektor *Property dan Real Estate* yang yang menyediakan data-data variabel pada laporan keuangannya.	(7)
	Total Sampel	53
	Total Sampel ×3 Tahun Penelitian	159

Sumber : www.idx.co.id data sudah diolah

4.2 Hasil dan Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), varian, sum, maxsimum, minimum, standar deviasi, range. Statistik deskriptif menggambarkan deskriptig tentang variabel-variabel independent dan dependen secara statistik dalam penelitian ini. Variabel independent pada penelitian ini adalah *Investment Opportunity Set* (X1), *Capital Expenditure* (X2), *Cash Conversion Cycle* (X3) dan *Net Working Capital* (X4). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Cash Holding* (Y) Berikut merupakan hasil dari table statistik deskriptif yang diolah dengan aplikasi SPSS Ver.20.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah N sebanyak 159 data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CASH HOLDING	159	.00	.33	.0585	.06320
SALES GROWTH	159	-.98	96.67	.8088	7.72041
CAPEX	159	-.17	.10	.0022	.02497
CCC	159	.00	11.57	6.3362	1.96705
NWC	159	.00	30.74	23.1632	9.71147
Valid N (listwise)	159				

1. Variabel Dependen yaitu *Cash Holding* diperoleh nilai tertinggi *(maximum)* 0,33 Dan nilai terendah *(minimum)* 0,00 dengan rata-rata *(Mean)* sebesar 0,0585 dan standar deviasi sebesar 0,06320.
2. Untuk variabel independent yaitu :
   a. Variabel Inpenden yaitu *Investment Opportunity Set* yang nilai minimum diraih oleh PT. Perintis Triniti Properti Tbk. pada tahun 2020 yaitu -0,98 sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, PT. Perintis Triniti Properti Tbk. pada tahun 2022 mendapat nilai

tertinggi sebesar 96,67. Untuk *Investment Opportunity Set* nilai yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu 7,72041 dan Nilai Rata-Rata adalah 0,8088.

b. Variabel independent yaitu *Capital Expenditure* yang nilai minimum diraih oleh PT. Bakrieland Development Tbk pada tahun 2022 yaitu -0,17, sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2020 mendapat nilai tertinggi sebesar 0,10. Untuk *Capital Expenditure* nilai yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu 0,02497 dan Nilai Rata-Rata adalah 0,0022.

c. Variabel independent yaitu *Cash Conversion Cycle* yang nilai minimum diraih oleh PT. Bakrieland Development Tbk pada tahun 2022 dan PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2021 yaitu 0,00, sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, PT. Perintis Triniti Properti Tbk pada tahun 2021 mendapat nilai tertinggi sebesar 11,57, Untuk *Cash Conversion Cycle* nilai yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu 1,96705 dan Nilai Rata-Rata adalah 6,3362.

d. Variabel Inpenden yaitu *Net Working Capital* yang nilai minimum diraih oleh PT. Bima Sakti Pertiwi Tbk, pada tahun 2022 yaitu 0,00, sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, PT. Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2020 mendapat nilai tertinggi sebesar 30,74. Untuk *Net Working Capital* nilai yang dilaporkan sebagai berikut : Standar Deviasi yaitu 9,71147dan Nilai Rata-Rata adalah 23,1632.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar model diperoleh untuk bahan penelitian yang sudah memenuhi asumsi dasar dalam menganalisis regresi yang terdapat asumsi uji sebagai berikut **:**

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal, distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan uji statistic kolmogrov Smirnov (1-Sample K-S). Uji statistk K-S mempunyai kriteria sendiri yaitu jika Asymp.Sig (2 tailed) < 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 maka residual terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier (Tidak Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		159
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05728123
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		1.518
Asymp. Sig. (2-tailed)		.020

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test Pada tabel diatas yang menunjukkan nilai asym.sig. (2-tailed) sebesar 0,020, yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05 atau (0,020 < 0,05), yang menjelaskan data tersebut tidak terdistribusi normal. Maka dari itu, dilakukanlah outlier pada data tersebut yang menghasilkan data normal. Berikut uji normalitas dengan data terdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier (Normal)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.03514900
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test tampak pada tabel 4.3 yang menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,075, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05 atau 0,075 > 0,05. Hal ini menunjukkan data tersebut terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat di tolerir, yaitu Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SALES GROWTH	.985	1.015
	CAPEX	.990	1.011
	CCC	.829	1.206
	NWC	.842	1.187

a. Dependent Variable: *CASH HOLDING*

Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel *Sales Growth* memiliki nilai tolerance 0,985 dan nilai VIF sebesar 1,015, variabel *Capital Expenditure* memiliki nilai tolerance 0,990 dan nilai VIF sebesar 1,011, variabel *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai tolerance 0,829 dan nilai VIF sebesar 1,206 dan variabel *Net Working Capital* memiliki nilai tolerance sebesar 0,842 dan nilai VIF sebesar 1,187. Dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10, maka H0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.485[a]	.235	.212	.03567	2.118

a. Predictors: (Constant), NWC, SALES GROWTH, CAPEX, CCC

b. Dependent Variable: *CASH HOLDING*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,804 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 . Namun, karena hanya ada empat variabel independen dalam penelitian ini (K=4, maka 4-1=3) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 159. Pada table Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,7024 dan nilai dU sebesar 1,7792. Nilai 4-dU = 2,2208 atau (4 – 1,7792 = 2,2208). Sesuai dengan ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh dU < DW < 4 – dU atau 1,7792 < 2,118 < 2,2208. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negative pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji heterokedastisitas dengan cara pengujian grafik plot:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas (Scatterplot)

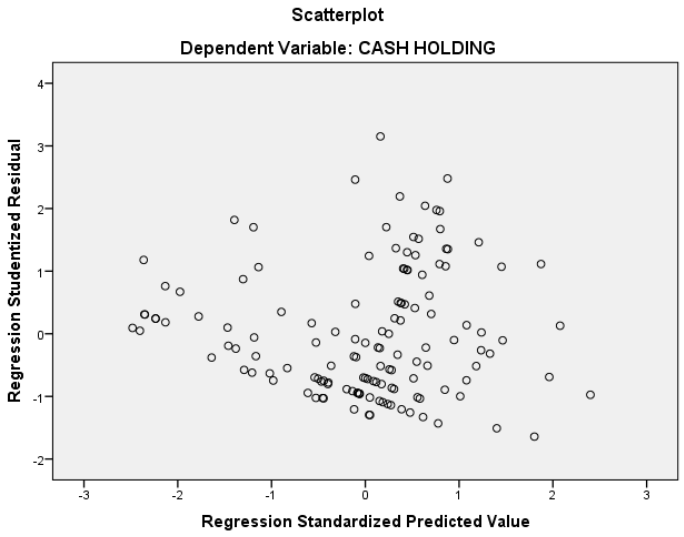

Berdasarkan kesimpulan dari hasil grafik scatterplot diatas hasil pengujian heterokedastisitas dengan Investment Opportunity Set, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* , dan *Net Working Capital*

terhadap *Cash Holding* . Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa ada pola tertentu yang teratur, Maka mengindikasikan telah terjadi gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis akan diterima atau tidak. Dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi :

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.037	.010		3.505	.001
SALES GROWTH	.006	.004	.108	1.413	.160
CAPEX	.356	.141	.192	2.520	.013
CCC	-.005	.002	-.263	-3.155	.002
NWC	.002	.000	.448	5.423	.000

a. Dependent Variable: *CASH HOLDING*

Dari hasil uji regresi liner berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$Y (PL) = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 2\ X3 + \beta 2\ X4 + \varepsilon$

$Y = 0{,}037 + 0{,}006\ X1 + 0{,}356\ X2 - 0{,}005\ X3 + 0{,}002\ X4 + \varepsilon$

Dari hasil persamaan diatas dapat dapat dilihat hasil sebagai berikut :

a. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Holding* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,037 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.

b. Nilai koefisien regresi variabel *Investment Opportunity Set* (X1) terhadap *Cash Holding* sebesar 0,006. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Cash Holding* sebesar 0,006.
c. Nilai koefisien regresi variabel *Capital Expenditure* (X2) terhadap *Cash Holding* sebesar 0,356 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi akan menaikkan (+) *Cash Holding* sebesar 0,356.
d. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Conversion Cycle* (X3) terhadap *Cash Holding* sebesar -0,005 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan (-) *Cash Holding* sebesar -0,005.
e. Nilai koefisien regresi variabel *Net Working Capital* (X4) terhadap *Cash Holding* sebesar 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) *Cash Holding* sebesar 0,002.

4.3.2 Uji Koefisien Determinan

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila nilai R^2 kecil ini artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil uji koefisien determinai (R^2) penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485[a]	.235	.212	.03567

a. Predictors: (Constant), NWC, SALES GROWTH, CAPEX, CCC

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *R* Square untuk variabel Investment Opportunity Set, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* dan *Net Working Capital* diperoleh sebesar 0,235. Hal ini berarti bahwa 23,5% dari *Cash Holding* dapat dijelaskan oleh variabel independen Investment Opportunity Set, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* dan *Net Working Capital* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 76,5% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan SPSS ver 20 :

Hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.052	4	.013	10.213	.000[b]
Residual	.169	133	.001		
Total	.221	137			

a. Dependent Variable: *CASH HOLDING*

b. Predictors: (Constant), NWC, SALES GROWTH, CAPEX, CCC

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh nilai signifikan 0,000 dengan nilai Ftabel sebesar 10,213 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel Investment Opportunity Set, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* , dan *Net Working Capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Cash Holding* , dan dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.4 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan t < 0,05 maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan t > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.037	.010		3.505	.001
SALES GROWTH	.006	.004	.108	1.413	.160
CAPEX	.356	.141	.192	2.520	.013
CCC	-.005	.002	-.263	-3.155	.002
NWC	.002	.000	.448	5.423	.000

a. Dependent Variable: *CASH HOLDING*

Dari tabel 4.10 diatas menunjukan bahwa hasil untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Hasil untuk variabel X1 yaitu *Investment Opportunity Set* memiliki nilai signifikan sebesar 0,160 artinya 0,160 > 0,05, maka jawaban hipotesis

yaitu H01 diterima dan Ha1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap *Cash Holding*.

b. Hasil untuk variabel X2 yaitu *Capital Expenditure* memiliki nilai signifikan sebesar 0,013 artinya 0,013 > 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap *Cash Holding.*
c. Hasil untuk variabel X3 yaitu *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 artinya 0,002 < 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak Ho3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap *Cash Holding.*
d. Hasil untuk variabel X4 yaitu *Net Working Capital* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 artinya 0,000 < 0,05, maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 diterima dan menolak Ho4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap terhadap *Cash Holding.*

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Investment Opportunity Set, *Capital Expenditure* , *Cash Conversion Cycle* dan *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sub sektor *Property dan Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

4.4.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menyatakan bahwa H1 ditolak, sehingga variabel *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate* tahun 2020-2022. Hal ini menunjukan bahwa tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi *Cash Holding* .

Hasil ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak memiliki pengaruh terhadap cash holding dengan demikian H1 ditolak. Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* besar cenderung memegang kas dalam jumlah yang besar sebagai motif berjaga-jaga untuk menghindari kebangkrutan perusahaan. Perusahaan dengan peluang investasi yang besar akan memiliki biaya lebih besar apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan melakukan investasi yang semakin besar, maka perusahaan memegang kas yang lebih besar untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan mengurangi biaya kebangkrutan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *Investment Opportunity Set* kecil cenderung memegang kas dalam jumlah besar untuk ditempatkan dalam proyek-proyek investasi. Perusahaan ingin meyakinkan investor bahwa perusahaan dapat melakukan proyek yang diinginkan, meskipun proyek tersebut memiliki net present value (NPV) negatif. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat *Cash Holding* . Hal ini disebabkan aset yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada hutang yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Monica & Suhendah (2020) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* . Akan tetapi, hasil penelitian tidak sama dengan penelitian Gunawan dkk (2021), dan Sanjaya & Yadnyana (2016) yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding* .

4.4.2 Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menyatakan bahwa H2 diterima, sehingga variabel

Capital Expenditure berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate* tahun 2020-2022.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *Capital Expenditure* maka akan meningkatkan *Cash Holding* , dengan rasionalisasi semakin tinggi *Capital Expenditure* pada perusahaan, maka Cash yang dimiliki perusahaan semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo et all (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Semakin tinggi *Capital Expenditure*, maka semakin tinggi pengeluaran atas asset tetap untuk menambah manfaatnya, sehingga semakin kecil pula kas yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utomo et all (2022) yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap *Cash Holding*. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hengsaputri & Bangun (2020) yang menyatakan bahwa *Capital Expenditure* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding*.

4.4.3 Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menyatakan bahwa H3 diterima, sehingga variabel *Cash Conversion Cycle* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate* tahun 2020-2022.

Cash Holding dipengaruhi oleh hasil analisis variabel *Cash Conversion Cycle* . Hal ini berarti bahwa kepemilikan kas akan meningkat sebagai respons terhadap peningkatan *Cash Conversion Cycle* . Jangka waktu yang lebih lama bisa menjadi penyebab penurunan ini. Perusahaan akan menggunakan lebih banyak dana internal untuk membayar pemasok (untuk pembelian bahan mentah) guna memutar siklus ini, yang akan mengakibatkan rendahnya kas. Hal ini menggambarkan bagaimana

pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap saldo kas pada suatu titik waktu tertentu mencerminkan perputaran kas. *Cash Conversion Cycle* yang panjang menghasilkan kebutuhan pendanaan internal yang besar, namun perusahaan yang menyelesaikan siklus ini lebih cepat dianggap lebih unggul dan efisien.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Halim E & Rosyid R, 2020) dan (Ratriwulan D et al, 2023), yang menunjukkan bahwa hasil penelitian *Cash Conversion Cycle* memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* . Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kacaribu, S. A., et all, (2023) dan Dewi I P & Effriyanti, (2022) menunjukkan hasil bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* .

4.4.4 Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Net Working Capital* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menyatakan bahwa H4 diterima, sehingga variabel *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan sektor *Property dan Real Estate* tahun 2020-2022.

Hal ini berarti bahwa *Cash Holding* akan meningkat seiring dengan peningkatan *Net Working Capital*. Ketika *Net Working Capital* meningkat, saldo kas juga meningkat. Akibatnya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan pendapatan akan memiliki lebih banyak uang tunai.

Sebagian dari *Net Working Capital* adalah uang tunai. Karena *Net Working Capital* mudah diubah menjadi uang tunai jika bisnis memerlukan uang tunai untuk pengeluaran tak terduga dan modal kerja, maka *Net Working Capital* berfungsi sebagai pengganti uang tunai yang baik. Dapat berarti juga bahwa bisnis tersebut memiliki cukup uang untuk membayar utangnya dan menjalankan operasi sehari-hari. *Net Working Capital* yang positif menunjukkan bahwa usaha tersebut sangat efektif dalam mengelola asetnya dan tidak mempunyai masalah dengan likuiditas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Sari V P & Hastuti R T., 2020), dan (Anggrahini N et al, 2023) menunjukkan bahwa *Net Working Capital* memiliki pengaruh terhadap *Cash Holding* . Akan tetapi, hasil penelitian tidak sama dengan penelitian (Ferliansyah M N., 2022) tidak dapat membuktikan bahwa *Net Working Capital* terhadap *Cash Holding* .